

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terletak diantara tiga lempeng besar dunia, dari pertemuan ketiga lempeng tersebut menjadikan Indonesia negara yang memiliki potensi dan ancaman bencana yang sangat beragam khususnya Gempabumi akibat dari pergerakan lempeng bumi yang dinamis, tiga lempeng dunia yang bertemu menjadi satu di Indonesia yaitu lempeng India-Australia (bagian selatan), lempeng Eurasia (bagian barat dan utara) dan lempeng Pasifik (bagian timur). Indonesia merupakan daerah rawan gempabumi karena dilalui oleh jalur pertemuan tiga lempeng tektonik. Lempeng Indo-Australia bergerak relatif ke arah utara dan menyusup ke dalam lempeng Eurasia, sementara lempeng Pasifik bergerak ke barat. Jalur pertemuan lempeng berada di laut sehingga apabila terjadi gempabumi akan menimbulkan gempa besar dengan kedalaman yang dangkal.

Akibat dari aktifitas lempeng yang berada di Indonesia tersebut Indonesia memiliki banyak daerah yang menjadi tempat pertemuan antar lempeng yang sewaktu-waktu bisa menimbulkan bencana gempabumi dan tsunami apabila terjadi aktifitas antar lempeng tersebut, sehingga daerah tersebut menjadi daerah yang berpotensi terjadi bencana gempabumi dan tsunami. http://www.bmkg.go.id/bmkg_pusat/Geofisika/Gempabumi.bmkg.

Pulau Jawa bagian selatan diguncang gempa bumi yang merusak sebelas wilayah kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah pada hari Sabtu, 26 Mei 2006 pukul 05.53 wib. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat kekuatan gempa pada 5,9 Skala Richter. Badan Survei Geologi Amerika Serikat (U.S. Geological Survey) mencatat kekuatan gempa sebesar 6,3 Skala Richter pada kedalaman 10 km. Pusat gempa terletak di daratan selatan Yogyakarta 7.962° Lintang Selatan, 110.458° Bujur Timur *news.detik.com*.

Salah satu daerah di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Klaten juga mengalami kerusakan yang sangat parah, tepatnya di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Akibat aktivitas lempeng yang selalu dinamis diantaranya pertemuan lempeng Indo-Australia dengan lempeng Eurasia menyebabkan pulau Jawa sisi bagian selatan mempunyai potensi gempa yang tinggi, Kecamatan Gantiwarno merupakan salah satu kecamatan yang terkena dampak yang parah terjadinya gempa bumi pada tanggal 26 Mei 2006, terdapat 325 gedung sekolah di Klaten mengalami kerusakan parah. 75 gedung diantaranya rusak total atau roboh. Perincian kerusakan itu adalah TK 16 unit, SD 325 unit, SMP/MTs 16, SMU/SMK 16 unit. Gedung yang roboh meliputi 52 gedung SD, 12 gedung SMP/MTs, 10 gedung SMA dan 1 gedung SMK dengan lokasi terparah yaitu kecamatan Gantiwarno, sementara itu 26 kecamatan di Klaten mengalami kerusakan, dengan kerusakan terparah kecamatan Gantiwarno. Jumlah korban meninggal tercatat 570 orang,

terbanyak dari Gantiwarno, di 16 desa di kecamatan Gantiwarno 90 persen rumah hancur <http://www.suaramerdeka.com/harian/0605/28/nas01.htm>.

Akibat dari bencana tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda dan juga nyawa akan tetapi dampak psikologis akan trauma yang dialami masyarakat Klaten khususnya masyarakat di desa Muruh kecamatan Gantiwarno pasca terjadinya gempa 26 Mei 2006 yang melanda kawasan mereka.

Dari data laporan desa Muruh setelah terjadi bencana gempabumi pada tanggal 26 Mei 2006 menurut aparat desa yang diperkuat dengan data hasil laporan desa bahwa gempabumi yang terjadi menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Desa Muruh terdapat korban meninggal sebanyak 33 jiwa, luka berat sebanyak 386 jiwa dan luka ringan sebanyak 409 jiwa.

Tabel 1.1 Data Korban Gempabumi

No	Korban	Laki-laki	Perempuan
1	Meninggal	10	23
2	Luka berat	143	234
3	Luka ringan	267	142

Sumber: Laporan korban bencana desa Muruh 2006

Gempabumi yang terjadi pada tanggal 26 Mei yang mengakibatkan korban jiwa juga mempunyai dampak kerusakan bangunan yang tidak sedikit. Desa Muruh tercatat terdapat 635 unit rumah roboh, 155 unit rumah rusak berat, dan 77 unit rumah rusak ringan.

Tabel 1.2 Data Kerusakan Rumah

No	Kerusakan	Jumlah
1	Roboh	635
2	Rusak berat	155
3	Rusak ringan	77

Sumber: Laporan kerusakan rumah desa Muruh

Berdasarkan deskripsi dan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPABUMI DI DESA MURUH KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu belum adanya atau kurangnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempabumi, dan besarnya tingkat ancaman bencana gempabumi di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. ruang lingkup penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, dan
2. bencana yang dikaji adalah bencana gempabumi.

D. Rumusan Masalah

Dampak yang ditimbulkan bencana gempabumi menimbulkan permasalahan yang beragam maka perlu adanya manajemen bencana yaitu kesiapsiagaan bencana terhadap gempabumi. Berdasarkan pertimbangan latar belakang tersebut maka dapat kita rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. seberapa besar tingkat ancaman bencana gempabumi yang terjadi di desa Muruh kecamatan Gantiwarno kabupaten Klaten?
2. bagaimanakah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempabumi yang terjadi di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, dan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui tingkat ancaman bencana gempabumi yang terjadi di desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, dan
2. mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempabumi yang terjadi di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang terkait. Adanya penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempabumi di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, diharapkan kegunaan yang akan diperoleh manfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai sumbangan bagi ilmu sosial khususnya ilmu geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu geografi baik bagi ilmu murni atau pun ilmu pendidikan.
- b. Dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.
- c. Dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga yang berkompeten, terutama bagi pemerintah daerah dan badan penanggulangan bencana daerah setempat.